

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar ialah sebuah usaha yang akan mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang. Dalam pembelajaran ditujukan untuk membentuk seseorang memiliki moral yang lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran juga merupakan proses memanusiakan manusia, dimana seseorang dibekali berbagai ilmu agar memiliki sifat layaknya seorang manusia sejati.

Menurut Sidi Gazalba dalam Aman (2011:15) sejarah ialah lukisan masa lampau tentang manusia yang dirangkap secara ilmiah dengan artian dan pemaparan yang memberi pemahaman tentang masa lampau tersebut. Sejarah ialah pengetahuan tentang *human* yang mempelajari *human* dalam waktu dan ruang. Pengertian lainnya menjelaskan sejarah sebuah ilmu yang memberi pengetahuan dan taksiran tentang sebuah peralihan masa dan kelanjutan khalayak dimana dari masa lampau tersebut diharapkan akan membentuk seorang yang *wise* (bijak) yang dapat membuat kesimpulan dengan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Mata pelajaran sejarah bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa agar bisa menghargai perjuangan pahlawan bangsa yang akan membentuk asa nasionalisme dan patriotisme.

Mata pelajaran sejarah dari tahun ke tahun sering mengalami perubahan jam pelajaran dari mendapat jam paling sedikit hingga jam paling banyak, tetapi dalam penerapannya pelajaran sejarah selalu mengalami berbagai masalah seperti sejarah dianggap pelajaran yang membosankan, terlalu banyak menghafal, serta cara guru membawakan materi menggunakan metode yang kurang bervariasi.

Pada umum siswa menganggap mata pelajaran sejarah hanya membahas lebih banyak tentang manusia purba. Sejarah juga terlalu banyak menghafal karena materinya yang begitu banyak dan kompleks untuk mengingat angka, tanggal dan tahun dalam setiap peristiwa sejarah, ini menyebabkan siswa cenderung lambat dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Selama berjalannya pembelajaran pengajar menjelaskan semata-mata dengan menerapkan cara konvensional serta diskusi yang kurang diimbangi dengan penggunaan media sehingga menyebabkan siswa mengantuk. Dari berbagai masalah di atas mengakibatkan hasil belajar siswa menurun serta motivasi atau semangat siswa yang tergolong kecil.

Hal serupa juga terjadi pada SMA Negeri 3 Singaraja, Buleleng khususnya di kelas XI IPS 2. Dimana pada tanggal 17 September 2019 dilaksanakan observasi awal dan didapatkan data dimana dalam proses belajar mengajar sejarah motivasi siswa rendah dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi akibat hal-hal sebagai berikut:

- 1). Minimnya buku sumber dan tambahan yang berkaitan dengan pelajaran sejarah kelas XI;
- 2). Model pembelajaran yang diterapkan guru ketika PBM hanya konvensional serta diskusi tanpa menggunakan media berupa *Power Point* atau video sejarah, padahal ini berguna dalam mendorong motivasi siswa dalam belajar;
- 3). Kurang siapnya siswa untuk mengikuti pelajaran, dimana siswa tidak belajar terlebih dahulu sebelum mendapatkan pelajaran sejarah sehingga ketika guru memberikan materi siswa hanya mendengarkan yang berujung pada mengantuk; dan
- 4). Materi pelajaran yang di bahas sangat padat.

Padahal semangat siswa berperan berpengaruh bagi para pelajar ketika mengikuti proses belajar mengajar karena semangat atau motivasi secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Pernyataan ini dibenarkan dari data hasil UH I pelajar semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang rerata mendapat nilai 64,0. Kelas XI IPS 2 terdiri dari 31 siswa dimana perempuan berjumlah 15 orang dan laki-laki berjumlah 16 orang. Hasil ulangan harian ini dinyatakan oleh guru mata pelajaran sejarah kelas XI yaitu Kadek Arista Dewi, S.Pd. dari hasil wawancara beliau menyatakan bahwa rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 64, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 13 orang dan sebanyak 18 siswa mencapai nilai di bawah KKM.

Selain data di atas, penyebab motivasi belajar siswa rendah juga dikarenakan materi pelajaran yang dibahas sangat padat. Seperti materi sejarah kelas XI yang ada pada awal semester genap yang tercermin pada KD 3.5 yaitu menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia. Materi ini terbilang sangat padat ketika belum menggunakan strategi yang tepat. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar bukan sekadar memakai model pembelajaran yang konvensional saja, tetapi juga harus di dukung dengan persoalan-persoalan kontekstual yang berhubungan dengan submateri yang di bahas serta memakai media pembelajarn seperti PPT atau video sejarah sehingga bisa menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Dari permasalahan di atas maka harus dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut baik berupa penggunaan media pembelajaran dalam sekolah dan mengubah model pembelajaran agar pelajaran sejarah dapat menarik perhatian siswa dalam sebuah diskusi yang nantinya akan secara langsung memotivasi siswa untuk belajar.

Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan seperti model pembelajaran yang kontekstual yaitu CTL (*Contextual Teaching and Learning*). CTL merupakan satu model pembelajaran yang memusatkan pada partisipasi pelajar dalam proses pembelajaran demi mendapat uraian materi yang berkaitan pada keadaan riil siswa (Sanjaya, 2009:255). CTL juga berarti tahapan dalam dunia pendidikan yang memiliki fungsi untuk membantu siswa dalam memaknai pembelajaran yang berlangsung dengan sistem menghubungkan materi beserta pengalaman kehidupan sosial masyarakat mereka sendiri (Suprijono, 2009:80).

Dalam model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terdapat beberapa hal-hal yang patut dimengerti yakni: 1). CTL memusatkan pembelajaran pada siswa, maknanya dalam pembelajaran dipusatkan dengan pengetahuan nyata siswa; 2). *Contextual Teaching and Learning* menggerakkan pelajar untuk mendapatkan kaitan atau benang merah antara materi pelajaran beserta keadaan di lingkungan riil yang berdampak pada pemahaman materi pada siswa yang tidak mudah dilupakan; 3). CTL memberikan dorongan kepada pelajar agar mempraktikkan materi yang didapat selama hidup yang tidak hanya bermaksud untuk pemahaman materi, tetapi diharapkan materi yang dipelajari dapat memperbaiki pola perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2009:257). Dalam metode ini tentu akan lebih melibatkan aktivitas siswa dan guru hanya akan menjadi fasilitator saja.

Mengaplikasikan prosedur pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tepat diterapkan demi menyelesaikan masalah di atas karena model pembelajaran ini menghubungkan materi pembelajaran beserta kondisi dalam aktivitas nyata pelajar, hingga pelajar mampu dengan mudah memaknai materi

yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran CTL memiliki sejumlah keunggulan yakni: 1). Pembelajaran semakin bermanfaat serta nyata; 2). Peserta didik dapat memiliki kenyamanan dalam belajar karena diberikan kesempatan untuk berpartisipasi; 3). Model pembelajaran CTL dapat memotivasi siswa ikut serta dalam proses belajar mengajar; serta 4). Menumbuhkan kondisi yang membebaskan siswa selama proses belajar mengajar hingga berlangsungnya tanya jawab dalam pembelajaran (Mulyono dalam Permatasari, 2014:49).

Model pembelajaran ini akan sangat efektif jika dibantu dengan media pembelajaran yang memadai seperti penayangan video. Dalam pembelajaran minat siswa akan bertambah ketika menggunakan media video karena siswa lebih tertarik menonton video dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru. Video Scribe dapat menjadi solusi tambahan yang berguna dalam menunjang proses belajar mengajar sejarah. Media pembelajaran berbentuk video berperan untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memaknai materi yang dipelajari serta berdampak positif pada peningkatan budaya literasi peserta didik dan guru. Aplikasi video *scribe* ialah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menghasilkan desain lukisan atau gambar yang bergerak serta berlatar putih. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh salah satu perusahaan di Inggris (*sparkol*) pada tahun 2012. Video *Scribe* memiliki berbagai manfaat seperti sebagai sarana promosi sampai digunakan untuk media belajar mengajar. Pemakaian media ini akan mempermudah pelajar untuk mencerna materi yang dipelajari.

Dari kelebihan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu video *scribe* maka, peneliti berasumsi bahwa motivasi serta

hasil belajar siswa akan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran ini terutama mata pelajaran sejarah.

Penelitian tentang model pembelajaran *CTL* sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sandireni Wahyu Eka Permatasari pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learnig* (CTL) ada Standar Kompetensi Dasar Memasang Instalansi Penerangan Listrik di SMKN 7 Surabaya”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan 1). Rata-rata penilaian validator mencapai 86,04% dengan kategori sangat baik setelah diterapkan perangkat pembelajaran CTL; 2). Tetap terdapat peningkatan keaktifan pelajar dalam proses belajar mengajar dimana setiap pertemuan nilai rata-rata mencapai 78,29; 3). Adanya peningkatan yang signifikan dalam bidang kognitif dimana saat *pre-test* nilai rata-rata mencapai 35,42 sedangkan saat *pos-test* nilai rata-rata mencapai 85; dan 4). Adanya peningkatan dalam bidang psikomotor dimana nilai rata-rata praktik mencapai 80,55 dengan kategori baik.

Penelitian yang mengaplikasikan strategi pembelajaran CTL juga dilaksanakan oleh Ni Luh Ayu Sariyani pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berorientasi Tri Kaya Parisuda Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Gugus III Semester II Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan antara kelompok pelajar dalam pembelajaran menggunakan model CTL dengan orientasi Tri Kaya Parisuda dan kelompok yang tidak dibelajarkan menggunakan model CTL dengan Tri Kaya Parisuda memiliki perbedaan yang sangat pesat pada hasil belajar matematika

kelas III SD di Gugus III Semester II Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sedangkan penelitian sejenis yang berbantuan media video jua telah banyak dilaksanakan peneliti, salah satu penelitian yang dilaksanakan oleh I Gede Agus Suartama pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran Quantum Berbantuan Media Video Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Karangasem Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan antara kelompok pelajar dengan diterapkannya model pembelajaran quantum berbantu video serta kelompok pelajar yang tidak dibelajarkan dengan model quantum berbantu video terdapat perbedaan yang sangat pesat pada hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus VII Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan hasil belajar memakai model quantum berbantu video lebih tinggi dimana nilai rata-rata mencapai 24,27 dibandingkan memakai model ceramah (konvensional) dimana nilai rata-rata hanya mencapai 15,35.

Dari pemaparan di atas peneliti terdorong untuk menelaah lebih detail perihal persoalan di atas yang ada ketika berjalannya belajar mengajar dengan melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Video Scribe Pada Materi Pokok Pendudukan Jepang di Indonesia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 3 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *Scribe* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja?
- 1.2.2 Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *Scribe* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja?
- 1.2.3 Bagaimana respon siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran *Teaching and Learning* berbantu video *Scribe*?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak diperoleh yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sejarah dengan diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sejarah dengan diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe*.

1.3.3 Untuk mengetahui respon siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat positif dan menambah khasanah keilmuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya strategi pembelajaran sejarah.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis kepada pembaca, yaitu sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi peneliti lain mampu memperbanyak wawasan, merangsang minat untuk melakukan penelitian sejenis serta dapat dijadikan rujukan peneliti ketika melakukan pengkajian yang berhubungan pada penelitian pendidikan khususnya yang terkait dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan video *Scribe*.

1.4.2.2 Bagi pendidik Sejarah, penelitian ini mampu dijadikan sebagai acuan strategi belajar mengajar sejarah yang dapat memberikan motivasi dan pelibatan secara langsung untuk pembelajaran yang lebih baik.

1.4.2.3 Bagi siswa, penelitian ini mampu mendorong motivasi dan hasil belajar siswa saat mengikuti proses belajar mengajar sejarah, selain itu juga dapat merangsang pemikiran kritis dan inovatif siswa dalam memecahkan suatu masalah.

1.4.2.4 Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan penerangan dalam mengambil kebijakan sekolah mengenai pengadaan media dan alat pembelajaran khususnya dikelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja.

1.4.2.5 Bagi jurusan, agar dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran CTL dan video *Scribe* sehingga nantinya bisa dijadikan acuan oleh mahasiswa untuk mempelajari suatu yang berkaitan dengan pendidikan dan model pembelajaran.

